

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEBERAGAMAN ORGANISASI, DAN AKUNTANSI MANAJEMEN STRATEGIS TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM BERKELANJUTAN DI KULONPROGO DENGAN ORIENTASI GREEN ECONOMY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Oleh

Bambang Jatmiko¹, Alek Murtin², Titi Laras³, Muhammad Zainal Abidin⁴, Fahri Sibua⁵, Sinta Febriani⁶, Jati Kurnia Sandy⁷, Iswaara Sukma Windhyakirana⁸

^{1,2,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Universitas Janabadra Yogyakarta

^{7,8}PT. Bank Jateng

Email: ¹bambang.jatmiko0106@gmail.com, ²Alexmurtin50@gmail.com,

³titilaras07@gmail.com, ⁴zainalab@umy.ac.id, ⁵muhammadpatras34@gmail.com,

⁶Fsinta2@gmail.com, ⁷jatikurniasandi50@gmail.com, ⁸Iswarasukma23@gmail.com

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised: 21-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Keywords:

Literasi Keuangan;

Keberagaman

Organisasi; Akuntansi

Manajemen Strategis;

Green Economy

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, secara umum UMKM masih menghadapi persoalan rendahnya literasi keuangan, lemahnya praktik akuntansi manajemen, serta belum optimalnya pengelolaan keberagaman organisasi. Data nasional menunjukkan bahwa lebih dari 70% UMKM belum menyusun laporan keuangan secara memadai, sementara tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih berada di bawah 40%. Pada konteks lokal, UMKM di Kabupaten Kulonprogo juga menghadapi tantangan serupa, ditambah dengan tuntutan penerapan prinsip green economy seiring meningkatnya kesadaran konsumen dan kebijakan pembangunan berkelanjutan daerah. Permasalahan utama penelitian ini adalah belum optimalnya pengembangan UMKM berkelanjutan yang disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemanfaatan keberagaman organisasi sebagai aset strategis, serta terbatasnya penerapan akuntansi manajemen strategis, khususnya dalam mendukung orientasi green economy. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan di Kulonprogo, dengan orientasi green economy sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh langsung dan efek moderasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Selain itu, orientasi green economy terbukti mampu memperkuat hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan pengembangan UMKM berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan, pengelolaan keberagaman organisasi, serta penerapan akuntansi manajemen strategis yang berorientasi lingkungan sebagai strategi kunci dalam mendorong keberlanjutan UMKM, khususnya di tingkat daerah.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional [1]. Peran strategis tersebut menempatkan UMKM sebagai aktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan pembangunan daerah. Namun demikian, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial, khususnya terkait rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pengelolaan keberagaman organisasi, serta belum optimalnya penerapan akuntansi manajemen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis [2]. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya saing dan ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi dan tuntutan pasar yang semakin kompleks.

Fenomena umum menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang memadai. Studi empiris mengungkapkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih relatif rendah dan berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal [3]. Selain itu, praktik akuntansi manajemen pada UMKM umumnya masih bersifat konvensional dan berfokus pada pencatatan sederhana, sehingga belum mampu mendukung perencanaan strategis dan evaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan [4]. Di sisi lain, keberagaman organisasi yang mencakup perbedaan latar belakang pendidikan, usia, gender, dan pengalaman kerja sering kali belum dikelola secara strategis, padahal keberagaman tersebut berpotensi menjadi sumber inovasi dan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara efektif [5].

Dalam konteks lokal, Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi UMKM yang besar, terutama pada sektor kuliner, kerajinan, pertanian olahan, dan pariwisata berbasis kearifan lokal. UMKM di wilayah ini berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah dan penciptaan lapangan kerja. Namun, sebagian besar UMKM di Kulonprogo masih dikelola secara tradisional dengan tingkat literasi keuangan yang terbatas dan penerapan akuntansi manajemen strategis yang belum optimal [6]. Keberagaman organisasi yang ada pada UMKM lokal, baik dari sisi sumber daya manusia maupun karakteristik usaha, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai aset strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Selain itu, tuntutan pembangunan berkelanjutan dan kebijakan daerah yang mulai mengarah pada ekonomi hijau menuntut UMKM untuk mengadopsi praktik usaha yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Sebagian besar studi terdahulu meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja atau keberlanjutan UMKM secara parsial, tanpa mengintegrasikannya dengan aspek keberagaman organisasi dan akuntansi manajemen strategis dalam satu model penelitian yang komprehensif [7]. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran variabel moderating dalam memperkuat hubungan antara praktik manajerial dan pengembangan UMKM berkelanjutan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM daerah seperti Kulonprogo [8]. Padahal, pendekatan integratif diperlukan untuk memahami dinamika kompleks yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Urgensi penggunaan orientasi green economy sebagai variabel moderating menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan saat ini. Orientasi green economy mencerminkan komitmen pelaku usaha terhadap efisiensi sumber daya, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan dan tujuan SDGs [9]. UMKM yang memiliki orientasi green economy yang kuat cenderung lebih mampu mengoptimalkan literasi keuangan, mengelola keberagaman organisasi, serta menerapkan akuntansi manajemen strategis secara efektif untuk mencapai keberlanjutan usaha. Dengan demikian, orientasi green economy dipandang mampu memperkuat hubungan antara praktik manajerial dan pengembangan UMKM berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan di Kabupaten Kulonprogo dengan orientasi green economy sebagai variabel moderating. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model integratif pengembangan UMKM berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan UMKM berbasis keberlanjutan dan ekonomi hijau [10].

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Dimensi Literasi Keuangan: Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan berkelanjutan [11]. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya keuangan usaha agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang [12]. Beberapa kajian menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), dan sikap keuangan (financial attitude) [13]. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perhitungan biaya dan laba, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan praktik nyata dalam mengelola keuangan usaha, seperti disiplin dalam pembukuan, penganggaran, dan pengendalian biaya. Sementara itu, sikap keuangan mencerminkan orientasi pelaku usaha terhadap perencanaan jangka panjang, pengelolaan risiko, dan komitmen terhadap keberlanjutan usaha [14].

Peran Literasi Keuangan dalam Kinerja dan Keberlanjutan UMKM: Literasi

keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas secara lebih efisien, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat keputusan investasi yang lebih tepat [15]. Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dan menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah keterbatasan modal dan ketidakpastian ekonomi [16]. Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal dan memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal [17]. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam pengembangan UMKM berkelanjutan.

Keberagaman Organisasi: Keberagaman organisasi mengacu pada perbedaan karakteristik individu dalam suatu organisasi, baik yang bersifat demografis maupun non-demografis [18]. Dalam konteks UMKM, keberagaman organisasi umumnya mencakup variasi usia, gender, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja pelaku serta tenaga kerja usaha [19]. Keberagaman usia mencerminkan kombinasi antara tenaga kerja muda yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi dengan tenaga kerja senior yang memiliki pengalaman dan pengetahuan praktis. Keberagaman gender memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, sementara keberagaman pendidikan dan pengalaman kerja memperkaya proses pembelajaran dan inovasi organisasi [20]. Teori resource-based view (RBV) menyatakan bahwa sumber daya yang unik dan sulit ditiru, termasuk keberagaman sumber daya manusia, dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan [21]. Keberagaman organisasi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kreativitas, kualitas pengambilan keputusan, dan kemampuan inovasi [22]. Namun, keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik internal apabila tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, keberagaman organisasi perlu diintegrasikan dengan sistem manajemen dan budaya organisasi yang inklusif agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM [23].

Akuntansi Manajemen Strategis: Akuntansi manajemen strategis merupakan sistem informasi yang menyediakan data keuangan dan non-keuangan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis organisasi [24]. Dalam UMKM, praktik akuntansi manajemen strategis meliputi penyusunan anggaran, analisis biaya, penetapan harga, evaluasi kinerja, serta perencanaan investasi jangka panjang [25]. Meskipun memiliki peran penting, adopsi akuntansi manajemen strategis pada UMKM masih relatif rendah. Keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi akuntansi, dan persepsi bahwa akuntansi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif menjadi faktor penghambat utama [26]. Akuntansi manajemen strategis berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan efisiensi biaya. Informasi yang dihasilkan membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, serta merumuskan strategi yang berorientasi pada keberlanjutan [27]. Dengan demikian, akuntansi manajemen strategis menjadi instrumen kunci dalam mendorong keberlanjutan ekonomi UMKM.

UMKM Berkelanjutan dan Resiliensi UMKM : UMKM berkelanjutan didefinisikan sebagai kemampuan usaha untuk menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan [28]. Konsep ini sejalan dengan

pendekatan **triple bottom line**, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan [29]. Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan profitabilitas dan pertumbuhan usaha, keberlanjutan sosial mencakup kesejahteraan tenaga kerja dan kontribusi terhadap masyarakat, sedangkan keberlanjutan lingkungan terkait dengan efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan dampak lingkungan [30]. Dalam era ketidakpastian ekonomi dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat, resiliensi UMKM menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha [31].

Orientasi Green Economy: Orientasi green economy mencerminkan komitmen usaha terhadap efisiensi sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, dan penciptaan nilai sosial yang inklusif [32]. Dimensi orientasi green economy meliputi penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan [33]. Orientasi green economy berperan sebagai variabel moderating karena dapat memperkuat hubungan antara praktik manajerial dan keberlanjutan UMKM. UMKM dengan orientasi green economy yang tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang [34].

Pengembangan Hipotesis: Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

H2: Keberagaman organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

H3: Akuntansi manajemen strategis berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

H4: Orientasi green economy memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

H5: Orientasi green economy memoderasi pengaruh keberagaman organisasi terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

H6: Orientasi green economy memoderasi pengaruh akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan, serta menguji peran orientasi green economy sebagai variabel moderating. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan bukti empiris terkait pengaruh langsung maupun moderasi antarvariabel dalam model struktural yang kompleks [35].
Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Kulonprogo sebagai wilayah yang aktif mengembangkan

UMKM berbasis potensi lokal dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi serta lingkungan. Jenis UMKM yang menjadi objek penelitian meliputi UMKM sektor produksi (makanan dan minuman olahan, kerajinan), perdagangan, dan jasa, yang telah menjalankan aktivitas usaha secara berkelanjutan. Waktu penelitian direncanakan selama $\pm 3-4$ bulan, meliputi tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Populasi dan Sampel Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM aktif di Kabupaten Kulonprogo, yang diperkirakan berjumlah ± 10.000 unit usaha berdasarkan data pemerintah daerah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10% [37].

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{10.000}{1 + 10.000(0,1)^2} \approx 99$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 100 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu [38]. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) UMKM telah beroperasi minimal dua tahun; (2) pemilik atau pengelola terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategis; serta (3) UMKM memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan usaha. Jenis dan Sumber Data, Penelitian ini menggunakan: a) Data primer, diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh pemilik atau pengelola UMKM; b) Data sekunder, diperoleh dari laporan pemerintah, publikasi BPS, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait UMKM dan green economy. Teknik pengumpulan data meliputi: a) Kuesioner dengan skala Likert 1–5;; b) Observasi terbatas untuk memahami kondisi operasional UMKM;; c) Studi dokumentasi sebagai data pendukung penelitian..

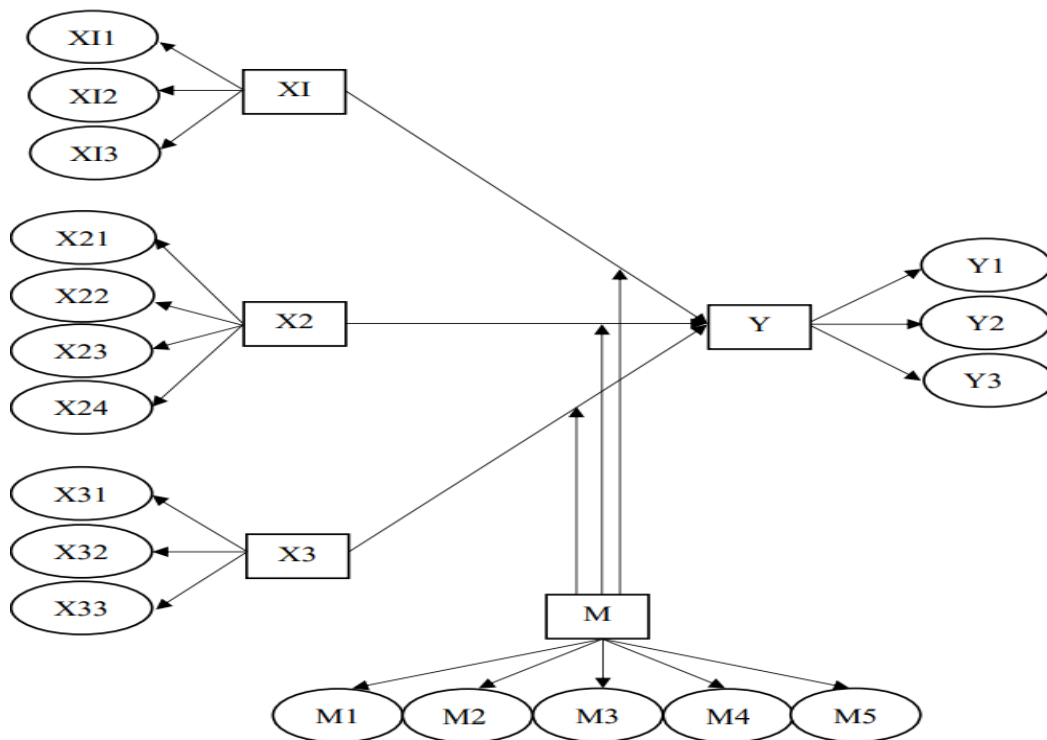
Tabel 1. Operasional dan Variabel Penelitian

No	Variabel	Difinsi Konsep	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha [11]	Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan	Likert
2	Keberagaman Organisasi (X2)	Perbedaan karakteristik SDM dalam organisasi [18]	Usia, gender, pendidikan, pengalaman	Likert
4	Pengembangan UMKM Berkelanjutan (Y)	Kemampuan menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan [28]	Pertumbuhan usaha, sosial, lingkungan	Likert
5	Orientasi Green Economy (Z)	Komitmen usaha terhadap efisiensi sumber daya dan lingkungan [32]	Efisiensi energi, bahan ramah lingkungan,	Likert

			pengelolaan limbah	
--	--	--	--------------------	--

Sumber: Data di ditata/layout oleh peneliti

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural yang kompleks, tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat, serta sesuai untuk ukuran sampel relatif kecil dan model dengan variabel moderating [35,36]. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas), evaluasi inner model (R-square dan koefisien jalur), serta pengujian hipotesis dan efek moderasi menggunakan nilai t-statistic dan p-value [35], Model Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

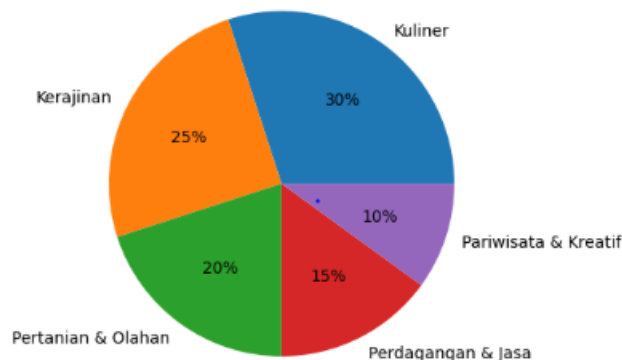
Literasi Keuangan = (X1) X1.1 Pengetahuan Keuangan X1.2 Perilaku Keuangan X1.3 Sikap Keuangan	Kebaragaman Organisasi = (X2) X2.1 Kebaragaman Usia X2.2 Kberagaman Gender X2.3 Kebaragaman Pendidikan X2.4 Pengalaman Kerja
Akuntansi Manajemen Strategis (X3) X3.1 Penyusunan Anggaran X3.2 Analisis Biaya X3.3 Penetapan Harga	Pengembangan UMKM Berkelanjutan = (Y) Y1. Keberlanjutan Ekonomi Y2. Keberlanjutan Sosial Y3. Keberlanjutan Lingkungan

X3.4 Evaluasi Kinerja X3.5 Perencanaan Investasi	
	Orientasi Green Economy= (M) M1. Efisiensi Sumber Daya M2. Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan M3. Efisiensi Energi M4. Pengelolaan Limbah M5. Kepatuhan Regulasi Lingkungan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran umum Penelitian:

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu wilayah strategis di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki struktur perekonomian daerah berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Kulon Progo berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal, penyerap tenaga kerja, serta penjaga ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah perdesaan. Secara umum, UMKM di Kulon Progo didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang dikelola secara mandiri maupun keluarga. Karakteristik utama UMKM di wilayah ini antara lain keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang relatif sederhana, serta pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional. Namun demikian, UMKM Kulon Progo memiliki keunggulan pada pemanfaatan sumber daya lokal dan kearifan budaya setempat. Berdasarkan jenis usahanya, UMKM Kulon Progo dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor utama, yaitu pertanian dan olahan hasil pertanian, kerajinan, kuliner, pariwisata dan industri kreatif, serta perdagangan dan jasa. Sektor pertanian dan olahan menjadi tulang punggung UMKM karena didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah. Produk-produk seperti olahan pangan lokal, gula semut, dan hasil pertanian organik mulai berkembang seiring meningkatnya permintaan pasar. Sektor kerajinan dan kuliner juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama yang berbasis budaya lokal dan ekonomi kreatif. Sementara itu, berkembangnya pariwisata daerah turut mendorong munculnya UMKM di bidang jasa, cendera mata, dan ekonomi kreatif berbasis pengalaman (*experience-based economy*). Dalam konteks pengembangan UMKM berkelanjutan, sebagian pelaku UMKM Kulon Progo mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan, pengelolaan organisasi yang adaptif, serta penerapan prinsip *green economy*, seperti efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan limbah, dan penggunaan kemasan ramah lingkungan. Namun, tingkat penerapan aspek-aspek tersebut masih beragam dan belum merata, sehingga memerlukan penguatan melalui kebijakan dan pendampingan yang berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya lihat distribusi kinerja UMKM sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi Kinerja UMKM Kulonprogo

UMKM di Kabupaten Kulon Progo merupakan tulang punggung perekonomian daerah yang berkembang berbasis potensi lokal, kearifan budaya, serta sumber daya alam. Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden pelaku UMKM, UMKM di Kulon Progo dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang usaha utama, dengan tingkat capaian kinerja yang berbeda-beda. Penilaian capaian UMKM dalam penelitian ini didasarkan pada indikator pengembangan UMKM berkelanjutan, yang meliputi aspek ekonomi (pertumbuhan usaha, stabilitas pendapatan), aspek sosial (penyerapan tenaga kerja), dan aspek lingkungan (efisiensi sumber daya dan praktik ramah lingkungan). Hasil pengelompokan menunjukkan adanya variasi capaian kinerja dari UMKM dengan performa paling baik hingga paling rendah. Secara umum, UMKM sektor kuliner menempati posisi capaian tertinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar, kemampuan adaptasi produk, serta mulai diterapkannya pengelolaan keuangan dan inovasi kemasan ramah lingkungan. UMKM kerajinan berada pada posisi kedua dengan kekuatan pada kreativitas dan nilai budaya, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada aspek pemasaran dan pencatatan keuangan. Sektor pertanian dan olahan menempati posisi menengah, dengan potensi besar pada pengembangan produk organik dan green economy, namun masih terkendala oleh skala produksi dan akses pasar. Selanjutnya, UMKM perdagangan dan jasa menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah karena tingginya persaingan dan rendahnya diferensiasi usaha. Sementara itu, UMKM pariwisata dan industri kreatif berada pada capaian terendah, yang dipengaruhi oleh ketergantungan pada kunjungan wisata dan fluktuasi permintaan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi UMKM Berdasarkan Bidang Usaha dan Tingkat Capaian

No	Bidang UMKM	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Capaian
1	Kuliner	30	30%	Sangat Baik
2	Kerajinan	25	25%	Baik
3	Pertanian & Olahan	20	20%	Cukup
4	Perdagangan & Jasa	15	15%	Rendah
5	Pariwisata & Kreatif	10	10%	Sangat Rendah

	Total	100	100%	
--	-------	-----	------	--

Sumber: data di olah peneliti

Pembahasan dan Hasil

Secara umum, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis (H1-H6) diterima, yang berarti semua hubungan yang diuji terbukti positif dan signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistic yang lebih besar dari 1,96 serta P-value yang lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan kriteria signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Makna utama dari hasil ini adalah bahwa model penelitian yang dibangun memiliki daya jelaskan empiris yang kuat, dan variabel-variabel yang diteliti memang relevan dalam menjelaskan pengembangan UMKM berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo. Untuk lebih jelasnya lihat tabel Uji Hipotesis (SEM-PLS) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis (SEM-PLS)

Kode Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Literasi Keuangan → UMKM Berkelanjutan	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima
H2	Keberagaman Organisasi → UMKM Berkelanjutan	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima
H3	Akuntansi Manajemen Strategis → UMKM Berkelanjutan	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima
H4	Literasi Keuangan × Green Economy → UMKM Berkelanjutan	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima
H5	Keberagaman Organisasi × Green Economy → UMKM Berkelanjutan	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima
H6	Akuntansi Manajemen Strategis ×	Positif	> 1,96	< 0,05	Diterima

Makna Hipotesis H1 (Literasi Keuangan → Pengembangan UMKM Berkelanjutan):

Hasil uji hipotesis H1 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna dari temuan ini adalah bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan pelaku UMKM secara langsung berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan modal kerja, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, menghindari risiko keuangan, serta menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Dalam konteks Kulon Progo, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memahami keuangan memiliki daya tahan usaha yang lebih tinggi, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai modal intelektual utama dalam pengembangan UMKM berkelanjutan.

Makna Hipotesis H2 (Keberagaman Organisasi → Pengembangan UMKM Berkelanjutan):

Hipotesis H2 juga diterima, yang berarti keberagaman organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna dari temuan ini adalah bahwa keberagaman latar belakang sumber daya manusia dalam UMKM mampu meningkatkan kapasitas adaptasi dan inovasi usaha. Keberagaman organisasi, yang tercermin dari perbedaan usia, gender, pendidikan, pengalaman kerja, dan peran dalam usaha, menciptakan variasi perspektif dalam pengambilan keputusan. Variasi ini memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan tuntutan keberlanjutan. Bagi UMKM di Kulon Progo yang sebagian besar berskala mikro dan dikelola secara keluarga, keberagaman organisasi sering kali belum dikelola secara strategis. Namun, hasil uji hipotesis ini menegaskan bahwa ketika keberagaman tersebut dimanfaatkan secara positif, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan.

Makna Hipotesis H3(Akuntansi Manajemen Strategis → Pengembangan UMKM Berkelanjutan):

Hasil uji hipotesis H3 menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna temuan ini adalah bahwa penggunaan informasi akuntansi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi strategi usaha berkontribusi langsung pada keberlanjutan UMKM. Akuntansi manajemen strategis membantu UMKM dalam mengidentifikasi struktur biaya, menilai kinerja usaha, serta merumuskan strategi yang efisien dan berorientasi jangka panjang. UMKM yang memanfaatkan akuntansi tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan, cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang. Dalam konteks penelitian ini, hasil H3 menegaskan bahwa penguatan sistem akuntansi manajemen strategis merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.

Makna Hipotesis H4(Moderasi Orientasi Green Economy pada Pengaruh Literasi Keuangan):

Hipotesis H4 menunjukkan bahwa orientasi green economy memoderasi secara positif pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna dari hasil ini adalah bahwa literasi keuangan menjadi lebih efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha ketika pelaku UMKM memiliki orientasi ekonomi hijau. Orientasi green economy mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam mendukung praktik usaha yang ramah lingkungan, seperti efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan limbah, dan investasi pada teknologi bersih. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Makna Hipotesis H5(Moderasi Orientasi Green Economy pada Pengaruh Keberagaman Organisasi):

Hasil uji hipotesis H5 menunjukkan bahwa orientasi green economy memperkuat pengaruh keberagaman organisasi terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna temuan ini adalah bahwa keberagaman organisasi akan memberikan dampak optimal ketika diarahkan pada nilai dan tujuan keberlanjutan. Orientasi green economy menjadi kerangka nilai yang menyatukan perbedaan perspektif dalam organisasi UMKM, sehingga

keberagaman tidak menimbulkan konflik, tetapi justru mendorong kolaborasi dan inovasi berkelanjutan.

Makna Hipotesis H6(Moderasi Orientasi Green Economy pada Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategis):

Hipotesis H6 menunjukkan bahwa orientasi green economy juga memperkuat pengaruh akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan. Makna temuan ini adalah bahwa informasi akuntansi menjadi lebih bernilai ketika diintegrasikan dengan prinsip keberlanjutan. Akuntansi yang berorientasi green economy memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi kinerja tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial. Hal ini mendukung pengambilan keputusan strategis yang seimbang antara profit dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) terhadap 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, keberagaman organisasi, dan akuntansi manajemen strategis merupakan faktor determinan dalam mendorong pengembangan UMKM berkelanjutan, baik secara langsung maupun melalui penguatan orientasi green economy:

Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H1 diterima). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang. Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan UMKM yang adaptif dan berdaya tahan.

Kedua, keberagaman organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H2 diterima). Keberagaman latar belakang sumber daya manusia, baik dari sisi pendidikan, pengalaman, maupun peran dalam usaha, mampu memperkaya perspektif pengambilan keputusan dan mendorong inovasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman organisasi merupakan aset strategis yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha.

Ketiga, akuntansi manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H3 diterima). Penerapan akuntansi tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi sebagai instrumen perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja, terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis UMKM. Dengan demikian, akuntansi manajemen strategis menjadi faktor penting dalam menciptakan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Keempat, orientasi green economy terbukti memoderasi secara positif pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H4 diterima). Temuan ini menunjukkan bahwa dampak literasi keuangan akan semakin kuat apabila pelaku UMKM memiliki kesadaran dan komitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi hijau, seperti efisiensi sumber daya dan praktik ramah lingkungan.

Kelima, orientasi green economy juga memoderasi secara positif pengaruh keberagaman

organisasi terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H5 diterima). Keberagaman organisasi akan memberikan kontribusi optimal terhadap keberlanjutan UMKM ketika diarahkan oleh nilai dan orientasi keberlanjutan lingkungan dan sosial. Orientasi green economy berperan sebagai kerangka nilai yang menyatukan perbedaan dalam organisasi.

Keenam, orientasi green economy memoderasi secara positif pengaruh akuntansi manajemen strategis terhadap pengembangan UMKM berkelanjutan (H6 diterima). Integrasi prinsip green economy dalam sistem akuntansi manajemen memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koperasi dan UKM RI. Perkembangan Data UMKM Indonesia. Jakarta: KemenKopUKM; 2023. Available from: <https://kemenkopukm.go.id>
- [2] Gunawan AW, Tasrim. Bridging knowledge and technology: financial literacy, digitalization, and MSME sustainability. *Manag Stud Entrep J*. 2025;6(5):1–15. Available from: <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/8327>
- [3] Fatikhah SA, Trisnowati Y, Husein RA. Financial literacy and MSME sustainability. *J Manajerial*. 2025;13(1):45–58. Available from: <https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/10739>
- [4] Widiyanti KS, Putra IGK, Basmantra IN. Strategic accounting and MSME sustainability. *Rev Manag Account Bus Stud*. 2025;5(2):112–124. Available from: <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/revenue/article/view/55>
- [5] Roberson Q. Diversity in the workplace: a review. *Annu Rev Organ Psychol Organ Behav*. 2019;6:69–88. Available from: <https://www.annualreviews.org>
- [6] BPS Kabupaten Kulonprogo. Kabupaten Kulonprogo dalam Angka 2024. Kulonprogo: BPS; 2024. Available from: <https://kulonprogokab.bps.go.id>
- [7] Sarsiti. Financial literacy and MSME sustainability: a literature review. ICOEMA. 2023. Available from: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/view/5019>
- [8] Idris AY, Kusumawati E. MSME sustainability and managerial factors. *Community Engag Emergence J*. 2025;7(1):1–12. Available from: <https://journal.yrpioku.com/index.php/ceej/article/view/10065>
- [9] UNEP. Green economy and sustainable development. Nairobi: UNEP; 2018. Available from: <https://www.unep.org>
- [10] Sumastuti E, Harahap S, Sianipar G. Green finance, literacy, and MSME sustainability. *J Econ Bus Account (COSTING)*. 2025;7(4):233–248. Available from: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/9719>
- [11] Lusardi A, Mitchell OS. Financial literacy and decision-making: Evidence from financial crises. *Journal of Pension Economics and Finance*. 2014;13(4):347–366. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000084>
- [12] Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *OECD/INFE International Framework for Financial Literacy for Micro, Small and Medium Enterprises*. Paris: OECD Publishing; 2018. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/financial-literacy-framework-for-msmes.htm>

- [13] Atkinson A, Messy FA. Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*. 2012;(15):1–73. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- [14] Potrich ACG, Vieira KM, Mendes-Da-Silva W. Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*. 2016;39(3):356–376. Bradford: Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- [15] Wise S. The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*. 2013;8(23):30–39. Toronto: Canadian Center of Science and Education. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- [16] Adomako S, Danso A. Financial literacy and firm performance: The moderating role of financial capital availability and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*. 2014;3(4):1–15. London: Global Science & Technology Forum. <https://www.researchgate.net/publication/283084570>
- [17] Beck T, Demircug-Kunt A, Martinez Peria MS. Reaching out: Access to and use of banking services across countries. *The World Bank Economic Review*. 2007;21(3):373–406. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1093/wber/lhm002>
- [18] Robbins SP, Judge TA. *Organizational Behavior*. 15th ed. Upper Saddle River (NJ): Pearson Education; 2013.
- [19] Cox T. *Cultural Diversity in Organizations: Theory, Research, and Practice*. San Francisco (CA): Berrett-Koehler Publishers; 1994.
- [20] Milliken FJ, Martins LL. Searching for common threads: Understanding the multiple effects of diversity in organizational groups. *Academy of Management Review*. 1996;21(2):402–433. Briarcliff Manor (NY): Academy of Management. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9605060217>
- [21] Barney J. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*. 1991;17(1):99–120. Thousand Oaks (CA): Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- [22] Østergaard CR, Timmermans B, Kristinsson K. Does a different view create something new? The effect of employee diversity on innovation. *Research Policy*. 2011;40(3):500–509. Amsterdam: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2010.11.004>
- [23] Shore LM, Randel AE, Chung BG, Dean MA, Ehrhart KH, Singh G. Inclusion and diversity in work groups: A review and model for future research. *Journal of Management*. 2011;37(4):1262–1289. Thousand Oaks (CA): Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/0149206310385943>
- [24] Bromwich M. The case for strategic management accounting: The role of accounting information for strategy in competitive markets. *Accounting, Organizations and Society*. 1990;15(1–2):27–46. Oxford: Pergamon Press. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(90\)90011](https://doi.org/10.1016/0361-3682(90)90011)
- [25] Cadez S, Guilding C. An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*. 2008;33(7–8):836–863. Oxford: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- [26] Abdel-Kader M, Luther R. The impact of firm characteristics on management accounting

-
- practices: A UK-based empirical analysis. *The British Accounting Review*. 2008;40(1):2–27. London: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.11.003>
- [27] Henri JF. Management control systems and strategy: A resource-based perspective. *Accounting, Organizations and Society*. 2006;31(6):529–558. Oxford: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2005.07.001>
- [28] Bansal P. Evolving sustainably: A longitudinal study of corporate sustainable development. *Strategic Management Journal*. 2005;26(3):197–218. Hoboken (NJ): Wiley. <https://doi.org/10.1002/smj.441>
- [29] Elkington J. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing; 1997.
- [30] Lozano R. A holistic perspective on corporate sustainability drivers. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 2015;22(1):32–44. Hoboken (NJ): Wiley. <https://doi.org/10.1002/csr.1325>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN